

STRATEGI PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF-KONTEKSTUAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Inka Krisma Melati¹, Daroe Iswatiningsih², Arif Budi Wuriyanto³

^{1,2,3} Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah
Malang

Surel: ¹inkakrismamelati13@gmail.com, ²daroe@umm.ac.id, ³arif@umm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk [1] mendeskripsikan pendekatan komunikatif-kontekstual untuk pembelajaran BIPA, [2] menjelaskan kearifan lokal sebagai sumber bahan pembelajaran BIPA, dan [3] menjelaskan implementasi pendekatan komunikatif-kontekstual berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran BIPA. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Sumber data penelitian ini berupa buku dan artikel jurnal. Pengumpulan data penelitian dengan cara mengumpulkan sumber data, memperdalam pengetahuan tentang topik permasalahan dan bidang strategi pembelajaran BIPA, pendekatan komunikatif-kontekstual, dan kearifan lokal. Analisis data menggunakan analisis komparasi. Validasi keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa pendekatan komunikatif-kontekstual dapat diterapkan dalam pembelajaran BIPA. Pengaplikasian pendekatan komunikatif-kontekstual dapat menambah bendahara kosa kata yang dimiliki oleh pemelajar BIPA. Selain itu, pengenalan kearifan lokal kepada pemelajar asing juga mendapatkan poin tersendiri yang mampu membangun suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan pemelajar BIPA juga mendapatkan wawasan dan ilmu yang bermanfaat.

Kata kunci: Pendekatan Komunikatif – Kotekstual, BIPA, Budaya

Abstract

The purpose of this study [1] is to describe a contextual-communicative approach to BIPA learning, [2] to explain local culture as a source of BIPA learning materials, and [3] to explain the implementation of a contextual-communicative approach based on local culture in BIPA learning. This research uses literature study method. The data sources for this research are books and journal articles. Collecting research data by collecting data sources, deepening knowledge about problem topics and areas of BIPA learning strategies, contextual-communicative approaches, and local culture. Data analysis using comparative analysis. Validation of data validity using source triangulation. The results of the study concluded that the communicative-contextual approach can be applied in BIPA learning. The application of a communicative-contextual approach can increase the vocabulary of BIPA learners. In addition, the introduction of local culture to foreign students also gets its own points that are able to build a more pleasant classroom atmosphere and BIPA students also gain useful insights and knowledge.

Keyword: contextual-communicative approach, BIPA, culture

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan eksistensi yang diraih Indonesia saat ini, bahasa Indonesia akan mengalami Internasionalisasi bahasa. Hal tersebut tentu didukung oleh peran serta posisi Indonesia di dunia, dalam keikutsertaan penyelesaian konflik politik, maupun kondisi

geografis Indonesia yang berada pada lalulintas samudera yang strategis. Hal ini tentunya juga berpengaruh dalam dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran BIPA.

Bahasa Indonesia yang semakin berkembang dan mengalami Internasionalisasi Bahasa ini membawa dampak positif bagi pembelajaran BIPA di Indonesia. Saat ini, sudah banyak orang asing yang tertarik untuk belajar Bahasa Indonesia dengan berbagai tujuan yaitu, pendidikan, pariwisata, bisnis, sosial, politik, budaya, dan ekonomi (Anggaira, 2019). Dengan diadakannya pembelajaran BIPA di Indonesia tentunya dapat menghasilkan dampak positif yaitu kebudayaan yang ada di Indonesia dapat dikenal sampai ke mancanegara. Pada awalnya, pembelajaran BIPA hanya sebagai bentuk pelayanan mahasiswa asing yang sedang belajar di Indonesia. Namun, saat ini BIPA sudah berkembang diberbagai negara seperti Vietnam, Thailand, Perancis, Jepang, bahkan sampai Australia, bahasa Indonesia sudah ditetapkan menjadi mata pelajaran bahasa asing di sekolah.

Secara umum, permasalahan yang sering dialami pada pemelajar BIPA dipengaruhi oleh penerapan metode, strategi, pendekatan dan model pembelajaran yang belum sesuai dengan kebutuhan pemelajar (Hidayati & Hariyadi, 2020). Kebanyakan pengajar menggunakan strategi pembelajaran yang kuno dan monoton, sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan. Saat ini, pemelajar BIPA lebih menyukai pembelajaran yang diarahkan pada pengenalan budaya Indonesia. Rasa penasaran yang mereka miliki cukup besar untuk mengetahui budaya-budaya di Indonesia. Strategi pembelajaran yang mengaitkan kearifan lokal akan membuat suasana kelas jadi lebih asik, nyaman, inovatif, kreatif dan tidak membosankan. Selain itu, capaian pembelajaran yang harus diselesaikan oleh pemelajar BIPA juga akan terealisasikan dengan maksimal.

Berdasarkan permasalahan dalam proses pengajaran BIPA, penggunaan strategi pembelajaran dengan pendekatan komunikatif-kontekstual berbasis kearifan lokal sangat menarik untuk dikaji. Pendekatan komunikatif-kontekstual merupakan pendekatan yang mewajibkan pemelajar memperdalam keterampilan berbicara bahasa Indonesia sesuai dengan kehidupan sehari-hari (Jazeri, 2016). Terdapat lima prinsip yang perlu diperhatikan dalam pendekatan komunikatif-kontekstual ini, (1) interaksi komunikatif antara pemelajar dan pengajar, (2) teks yang bersifat otentik, (3) belajar bahasa dan manajemen bahasa, (4) belajar bahasa berdasarkan pengalaman sehari-hari, dan (5)

mencari dan menemukan hubungan bahasa di kelas dan di luar kelas. Pendekatan ini cocok dikolaborasikan dengan kearifan lokal di Indonesia, agar pembelajaran BIPA semakin menarik.

Berdasarkan penelusuran terdahulu, terdapat beberapa penelitian serupa. Pertama, oleh Hidayati & Hariyadi (2020) berjudul “Strategi Pembelajaran BIPA dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Budaya Kearifan Lokal sebagai Bentuk Pengenalan Keragaman Budaya Indonesia”. Hasil kajian pustaka diperoleh simpulan bahwa penerapan pendekatan saintifik yang berbasis budaya kearifan lokal dalam membantu berjalannya pembelajaran BIPA dan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pemelajar BIPA baik dari aspek kebahasaan, wisata, lingkungan sosial, dan budaya. Selain itu, pemelajar BIPA juga mampu mengaitkan penggunaan bahasa Indonesia dengan kehidupan sehari-hari.

Kedua, oleh Jazeri (2016) berjudul “Model Perangkat Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Pendekatan Komunikatif Kontekstual Bagi Mahasiswa Asing”. Hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa mahasiswa yang merasa senang dan semakin antusias untuk belajar sebanyak 87%, hal ini terjadi karena contoh ungkapan dan dialog yang ada pada bahan ajar sehingga dapat membantu pemelajar BIPA untuk berbicara bahasa Indonesia dengan maksimal. Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan perbedaan antara skor tes awal dan tes akhir yang signifikan. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan memiliki pengaruh yang signifikan bagi hasil belajar keterampilan berbicara pada mahasiswa asing di IAIN Tulungagung.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Suyitno (2016) dengan judul “Aspek Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutu Asing (BIPA)”. Hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa adanya perbedaan utama antara pembelajaran BIPA dengan pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya adalah [1] BIPA tidak mengintegrasikan pelajar ke dalam lingkungannya, [2] BIPA hampir dipelajari pada usia dewasa atau pada ketika seseorang telah menguasai sejumlah struktur dari bahasa pertamanya, dan [3] BIPA diolah di luar sistemnya sendiri, dari sistem yang biasanya sama sekali berbeda.

Terakhir, penelitian dilakukan oleh Pangesti & Wuriyanto (2018) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar BIPA Berbasis Lintas Budaya Melalui Pendekatan

Kontekstual Komunikatif'. Hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa bahan ajar BIPA berbasis lintas budaya mengalami kenaikan yang signifikan pada tingkat pemula dengan diterapkannya pendekatan kontekstual-komunikatif. Selain itu, pemelajar BIPA juga dikenalkan dengan budaya lokal Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor uji coba ahli mencapai 84,2%, rata-rata skor uji coba praktisi mencapai 92%, dan skor uji coba lapangan rata-rata mencapai 95%. Kesimpulannya bahan ajar BIPA tersebut dapat digunakan pada pembelajaran BIPA.

Berdasarkan paparan penelitian terdahulu maka ditemukan perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian ini adanya penggunaan pendekatan komunikatif-kontekstual berbasis kearifan lokal yang digunakan dalam pembelajaran BIPA. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi pengembangan penelitian pada strategi pembelajaran BIPA. Tujuan penelitian ini [1] mendeskripsikan pendekatan komunikatif-kontekstual untuk pembelajaran BIPA, [2] menjelaskan kearifan lokal sebagai sumber bahan pembelajaran BIPA, dan [3] menjelaskan implementasi pendekatan komunikatif-kontekstual berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran BIPA.

B. KAJIAN TEORI

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian tindakan yang disusun secara strategis oleh guru untuk merealisasikan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran (Wahyuningsih, 2019). Sedangkan strategi pembelajaran bahasa Indonesia adalah pola keterampilan pembelajaran yang dipilih guru untuk melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan efektif dan efisien. Dalam strategi pembelajaran terdapat pendekatan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan komunikatif-kontekstual yaitu pendekatan yang memfokuskan pengajaran keterampilan berbicara dengan sumber bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Jazeri, 2016). Oleh karena itu, topik yang digunakan untuk menghasilkan ungkapan, kosa kata, kata dan kalimat semuanya bersumber dari penggunaan bahasa sehari-hari.

Pendekatan komunikatif-kontekstual ini berbasis kearifan lokal, pembelajaran dikaitkan dengan kebudayaan yang ada di Indonesia. Kearifan lokal dapat disebut sebagai gagasan, pengetahuan, norma-norma, etika dan moral yang tercipta sesuai dengan tatanan

kehidupan masyarakat dan berkesinambungan dengan lingkungan. Kearifan lokal mengandung tiga unsur penting yaitu (1) nilai religius dan etika sosial yang menjadi dasar dari pengelolaan sumber daya hayati, (2) aturan adat yang mengatur hubungan antar komunitas dan lingkungan alam, dan (3) pengetahuan dan keterampilan lokal yang diperoleh dari pengalaman (Nurwicaksono, 2013). Pemelajar BIPA akan tertarik dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal karena tidak membosankan. Hal ini dapat menjadi citra positif budaya Indonesia di dunia Internasional yang dilakukan melalui penyebaran penggunaan bahasa Indonesia di mancanegara (Suyitno, 2016). Hal ini dilandasi oleh suatu kenyataan bahwa kemampuan memahami dan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia akan memudahkan orang asing untuk beradaptasi dengan budaya dan lingkungan masyarakat Indonesia sehingga dapat mengenal budaya Indonesia secara benar.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan studi pustaka. Studi pustaka merupakan metode penelitian yang berupa pencarian buku, artikel jurnal, literatur, catatan, laporan dan karya sastra yang berkaitan dengan topik permasalahan. Sumber data penelitian ini berupa buku dan artikel jurnal. Pengumpulan data penelitian dengan cara sebagai berikut, [1] mengumpulkan sumber data yang dapat menjawab permasalahan dalam penelitian, [2] memperdalam pengetahuan tentang topik permasalahan, [3] dan memperdalam bidang strategi pembelajaran BIPA, pendekatan komunikatif-kontekstual, dan kearifan lokal. Analisis data menggunakan analisis komparasi. Validasi keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Komunikatif-Kontekstual untuk Pembelajaran BIPA

Pendekatan komunikatif-kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang mengharuskan pemelajar terampil dalam menggunakan bahasa Indonesia sehari-hari. Pembelajaran menggunakan pendekatan komunikatif-kontekstual akan menekankan pada pembelajaran yang berpusat dari kehidupan sehari-hari. Dengan penerapan pendekatan ini, pemelajar BIPA akan lebih mudah berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.

Selain itu, pendekatan komunikatif-kontekstual menerapkan beberapa prinsip pembelajaran sebagai berikut:

1) Interaksi Komunikatif

Penerapan interaksi komunikatif akan memudahkan mahasiswa asing yang sedang belajar Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi di lingkungan sekitar. Dengan berbekal komunikatif, seseorang akan dapat menyampaikan dan menginterpretasikan konsep atau gagasan yang ingin disampaikan sesuai dengan konteks yang akan dibicarakan.

2) Teks Otentik

Teks yang disiapkan dalam pembelajaran BIPA ialah teks otentik. Teks otentik adalah teks atau naskah yang pernah dibuat, ditulis, atau disampaikan oleh seseorang untuk keperluan tertentu. Yang termasuk dalam teks otentik adalah pengumuman, undangan, papan spanduk, dan tampilan/ gambar digital. Mempersiapkan teks otentik akan memudahkan proses berlangsungnya pembelajaran.

3) Belajar Bahasa dan Manajemen Bahasa

Pemelajar akan belajar Bahasa Indonesia khususnya untuk pengucapan Bahasa sehari-hari, hal ini akan menambah kosa kata yang dimiliki oleh pemelajar BIPA. Memanajemen Bahasa yaitu ketika menemukan Bahasa Indonesia baru, pemelajar bisa membuat catatan kecil yang mudah dibawa kemana-mana dan dapat dibuka sewaktu-waktu.

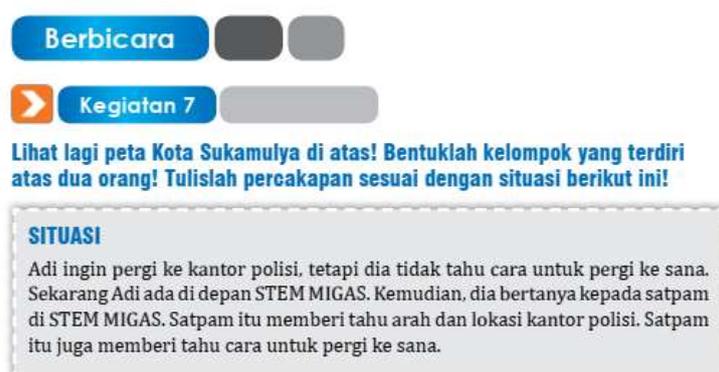
4) Pengalaman Personal

Agar proses pembelajaran tidak membosankan, pengajar melakukan kegiatan apersepsi dengan bertanya pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam waktu dekat. Pemelajar harus mencoba menyampaikan pengalamn secara personal tersebut menggunakan Bahasa Indonesia.

5) Hubungan Bahasa di Kelas dengan Bahasa di Luar

Pemelajar tidak hanya dituntut dapat berbahasa Indonesia di dalam kelas, namun ketika diluar kelas pembelajar harus percaya diri untuk mempelajari Bahasa Indonesia di luar kelas. Hal ini akan menambah pembendaharaan kata yang di miliki oleh pemelajar.

Pendekatan komunikatif-kontekstual ini efektif dan efisien jika diterapkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Banyak mengajak pemelajar untuk berbicara dan berinteraksi tentu akan memudahkan pemelajar memahami dan lancar berbahasa Indonesia. Pembelajaran BIPA dengan Pendekatan Komunikatif-Kontekstual dapat diterapkan pada pembelajaran BIPA mulai tingkat A2, karena pada tingkatan ini sudah diterapkan pembelajaran berbicara bagi pemelajar BIPA.



Gambar 1

Pada gambar (1) merupakan salah satu materi berbicara unit 4 pada pembelajaran BIPA A2. Pendekatan komunikatif-kontekstual dapat diterapkan pada pembelajaran berbicara salah satunya pada pembelajaran BIPA A2. Dalam pembelajaran berbicara pemelajar harus menguasai dua kompetensi yaitu (1) dapat memahami tuturan dari mitra tutur, dan (2) dapat menghasilkan tuturan yang mudah dipahami oleh mitra tutur (Jazeri, 2016). Pengajar BIPA harus dapat menciptakan kondisi atau situasi kelas yang sesuai dengan kompetensi pembelajaran. Kompetensi pembelajaran yang ditentukan harus menyesuaikan kebutuhan pemelajar sehingga memudahkan pemelajar mengikuti pembelajaran BIPA di Indonesia.

Kearifan Lokal sebagai Sumber Bahan Pembelajaran BIPA

Kearifan lokal memiliki hubungan pada interaksi bahasa dan pikiran. Hal itu dapat dilihat pada kebudayaan, adat-istiadat, dan cara hidup manusia yang dinyatakan dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam pandangan dunia bahasa juga memiliki ciri khas. Menurut Fitriani (2010) kebudayaan memiliki pengaruh yang cukup kuat pada perkembangan bahasa, karena segala hal yang terdapat dalam kebudayaan juga tercermin dari dalam bahasa. Semua keadaan yang ada di dalam

masyarakat, pada dasarnya berasal dari pembicaraan terkait kebudayaan. Ketika menyaksikan sebuah tradisi atau adat istiadat pada masyarakat di daerah tertentu, tentu kegiatan tersebut akan melibatkan bahasa untuk menghasilkan sebuah komunikasi dalam berinteraksi. Dalam proses pembelajaran BIPA, secara implisit kita sudah mengajarkan budaya Indonesia kepada orang asing, terutama budaya disekitar tempat pembelajaran BIPA berlangsung.

Bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai bahasa pengembang kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi (Surip, 2012). Bahasa Indonesia sebagai penjaring kebutuhan dalam bidang kebudayaan, pengetahuan, dan teknologi yang dapat menjangkau seluruh tanah air Indonesia tentu diperlukan bahasa yang dipahami seluruh bangsa Indonesia.

Pada hakikatnya sebuah kebudayaan yang ada di masyarakat berkenaan dengan pola hidup atau cara hidup manusia. Oleh karena itu, budaya juga mencakup tiga perwujudan yang berkenaan dengan perbuatan manusia, apa yang dipikirkan manusia, dan sesuatu yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Spradley mengemukakan bahwa ketiga wujud tersebut merupakan perilaku budaya, pengetahuan budaya, dan benda-benda budaya. Meskipun perilaku budaya dan benda-benda budaya dapat dilihat dengan mudah, kedua wujud tersebut hanya merefleksikan permukaannya. Sebenarnya, yang lebih mendasar dan lebih penting adalah yang tersembunyi sebagai pengetahuan budaya karena pengetahuan tersebut yang membentuk perilaku dan menginterpretasi pengalaman-pengalamannya.

Adanya pengetahuan mengenai budaya ataupun kearifan lokal, akan membantu pengajar untuk mempermudah proses pembelajaran BIPA. Selain itu, pembelajaran BIPA berbasis kearifan lokal memiliki kemenarikan bagi pembelajar untuk mendapatkan wawasan baru terkait kebudayaan yang ada di Indonesia. Kearifan lokal sebagai bahan ajar akan menjadi pembelajaran yang efektif dan efisien.

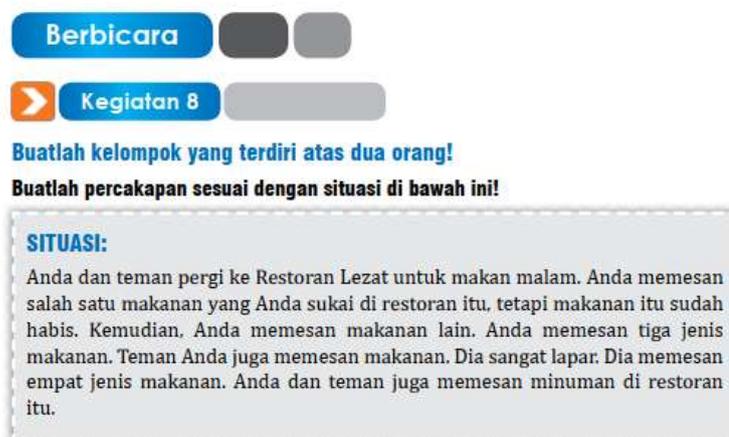
Implementasi Pendekatan Komunikatif-Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran BIPA

Pendekatan Komunikatif-Kontekstual memiliki hubungan dengan makna dalam bahasa. Hal ini termasuk dalam salah satu aspek bahasa yaitu aspek pragmatik. Aspek pragmatik

yaitu studi pemakaian bahasa yang dihubungkan dengan konteksnya, yaitu bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi.

Dalam pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) tidak terlepas dari aspek-aspek tersebut khususnya aspek budaya. Implementasi pendekatan komunikatif-kontekstual berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran BIPA dapat berfungsi sebagai:

1. Alat untuk menjalankan administrasi negara. Ini berarti segala kegiatan administrasi kenegaraan, seperti surat-menyurat dinas, rapat-rapat dinas, pendidikan dan sebagainya harus diselenggarakan dalam bahasa Indonesia.
2. Alat pemersatu berbagai suku bangsa di Indonesia. Komunikasi diantara anggota suku bangsa yang berbeda kurang mungkin dilakukan dalam salah satu bahasa daerah dari anggota suku bangsa itu. Komunikasi lebih mungkin dilakukan dalam bahasa Indonesia. Karena komunikasi antarsuku ini dilakukan dalam bahasa Indonesia, maka akan terciptalah perasaan “satu bangsa” di antara anggota suku-suku bangsa itu.
3. Media untuk menampung kebudayaan nasional. Kebudayaan daerah dapat ditampung dengan media bahasa daerah, tetapi kebudayaan nasional Indonesia dapat dan harus ditampung dengan media bahasa Indonesia.



Gambar 2

Salah satu materi di pembelajaran BIPA A2 yang sangat sesuai dengan implementasi pendekatan komunikatif kontekstual berbasis kearifan lokal yaitu terdapat pada unit 5 Makanan Indonesia. Pada unit tersebut pengajar dapat mengenalkan makanan-makanan tradisional yang ada di Indonesia. Pembelajaran BIPA berbasis budaya tentunya akan sangat membantu pemelajar asing dalam memahami bahasa dan budaya Indonesia.

Melalui pembelajaran BIPA berbasis budaya, seorang instruktur atau pengajar BIPA dapat dengan mudah memperkenalkan budaya-budaya Indonesia kepada pemelajar asing.

Pembelajaran BIPA tentang budaya atau kearifan lokal Indonesia akan membantu pemelajar dalam aktualisasi diri secara tepat di dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Nilai-nilai budaya yang dapat diimplementasikan ke dalam bahan ajar BIPA yaitu (1) pengetahuan tentang kehidupan sosial dan budaya termasuk makanan khas dan makanan tradisional di Indonesia, (2) kebudayaan atau ciri khas daerah-daerah di Indonesia, (3) norma yang ada di Indonesia, dan (4) pariwisata dan kesenian daerah yang ada di Indonesia (Junaidi dkk, 2017).

E. KESIMPULAN

Pendekatan komunikatif-kontekstual dapat diterapkan dalam pembelajaran BIPA. Ini dapat direalisasikan dalam pembelajaran BIPA dengan memperhatikan lima prinsip pendekatan komunikatif-kontekstual yaitu [1] interaksi komunikatif, [2] teks otentik, [3] belajar bahasa dan manajemen belajar, [4] pengalaman personal, dan [5] hubungan bahasa di kelas dan luar kelas. Implementasi pendekatan komunikatif-kontekstual berbasis kearifan lokal dapat menambah pembendaharaan kosa kata yang dimiliki oleh pemelajar BIPA. Selain itu, pengenalan kearifan lokal kepada pemelajar asing juga mendapatkan poin tersendiri yang mampu membangun suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan pemelajar BIPA juga mendapatkan wawasan dan ilmu yang bermanfaat. Pembelajaran BIPA berbasis budaya tentunya akan sangat membantu pemelajar asing dalam memahami bahasa dan budaya Indonesia.

F. SARAN

Berdasarkan hasil kajian studi pustaka ini, peneliti memberikan saran agar penelitian ini dapat dikembangkan dan disempurnakan dalam bentuk kajian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaira, A. S. (2019). Literasi Terkini dalam Pembelajaran BIPA pada Era Revolusi Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 29–39. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2511/2322>
- Fitriani, R. S. (2019). Model Pembelajaran Berbasis Saintifik Menggunakan Alat Peraga

- E Pen Interaktif dengan Muatan Kearifan Lokal pada Era Industri 4.0 untuk Pengajaran BIPA di Uninus. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 40. <https://doi.org/10.33603/dj.v6i2.2187>
- Hidayati, N. A., & Hariyadi, A. (2020). Strategi Pembelajaran BIPA dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Budaya Kearifan Lokal sebagai Bentuk Pengenalan Keragaman Budaya Indonesia (Turnitin). ... *Bip Di Era* <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/id/eprint/1437>
- Jazeri, M. (2016). Model Perangkat Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Pendekatan Komunikatif Kontekstual Bagi Mahasiswa Asing. *Litera*, 15(2), 217–226. <https://doi.org/10.21831/ltr.v15i2.11824>
- Junaidi, F., Andhira, R., Mustopa, E., S-, M., & Belakang, L. (2017). Implementasi pembelajaran bipa berbasis budaya sebagai strategi menghadapi mea. *The 1st Education and Language International Conference*, 317–324.
- Nurwicaksono, B. D. (2013). Folklor Lapindo Sebagai Wawasan Geo-Culture Dan Geo-Mythology Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 62. https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v13i1.761
- Pangesti, F., & Wiranto, A. B. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Bipa Berbasis Lintas Budaya Melalui Pendekatan Kontekstualkomunikatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(2), 342. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v7i2.1015>
- Suyitno, I. (2017). Aspek Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). *Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Konteks Global*, 0812178003, 55–70.
- Surip. (2022). *PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATA KULIAH SASTRA NUSANTARA BERWAWASAN KEARIFAN LOKAL BUDAYA SUMATERA UTARA DI PRODI SASTRA INDONESIA*. 11(1), 9–25.
- Wahyuningsi, E. (2019). Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 03(02), 1–13